

Vocational Education Policy



WHITE PAPER

Vol. 1 Nomor 3 Tahun 2019

ISSN : 2685-5739

7TH
MENUJU
INDONESIA
UNGGUL



PENERAPAN *WEALTH MANAGEMENT*
DALAM PENYELENGGARAAN SEKOLAH DASAR
DAN MENENGAH

BETTER POLICIES FOR BETTER VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING



Direktorat Pembinaan SMK
Ditjen Dikdasmen
Kemendikbud

SMK
BISA-HEBAT
SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF

Susunan Dewan Redaksi :

VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER

ISSN : 2685-5739

Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019

Dewan Redaksi

Penanggung Jawab

Direktur PSMK, Dr. M. Bakrun, M.M

Ketua Redaksi

Kasubdit Program dan Evaluasi, Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak.

Redaksi Pelaksana

Chrismi Widjajanti

Arfah Laidiah Razik

Farid Prasetyo Adi

Muhammad Abdul Majid

Ahmad Rofiuddin Syafaa

Editor

Gustriza Erda, S.Si, M.Si.

Fotografi, Desain & Artistik

Ari

Muhammad Raidinoor

Dzorif Fadlan

Online Redaksi

Muhammad Herdyka

Mitra Redaksi (*Editorial Advisory Board*)

1. Prof. Dr. Waras Kamdi, M.Si (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang)
2. Prof. Dr. Suwarna, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)
3. Hamid Muhammad, Ph.D (Universitas Negeri Jakarta)
4. Dr. Ima Ismara, M.Pd., M.Kes. (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta)
5. Irmawaty, SE., M.Si (Universitas Terbuka)

Alamat Redaksi dan Distribusi :

Redaksi VOCATIONAL EDUCATION POLICY, WHITE PAPER

Gedung E Lantai 12-13 Kompleks Kemendikbud

Jalan Jenderal Sudirman Senayan Jakarta 10270

Telp. (021) – 5725477 (Hunting) 5725471-74 Fax. (021) – 5725049

Laman : psmk.kemdikbud.go.id, Surel : program.psmk@kemdikbud.go.id



PENERAPAN *WEALTH MANAGEMENT* DALAM PENYELENGGARAAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

Arie Wibowo Khurniawan¹, Muh. Abdul Majid²

Abstrak. Prinsip-prinsip yang sama mengenai *wealth management* dapat diterapkan dalam penyelenggaraan sekolah dasar maupun sekolah menengah, bahkan untuk semua jenis sekolah yang ada. *Wealth management* pada hakikatnya dibutuhkan oleh semua individu ataupun entitas yang mempunyai kekayaan dan menginginkan pemeliharaan, penjagaan, dan pengembangan nilai kekayaannya untuk memenuhi keperluannya sehingga dengan demikian berlaku untuk semua orang dan semua jenis organisasi. Termasuk organisasi sekolah dasar dan sekolah menengah. Oleh karena ini, bab penutup dalam Bagian III ini akan sedikit membahas hal tersebut, yaitu sejauh mana prinsip-prinsip *wealth management* yang sudah dibahas sebelumnya dapat diterapkan dalam penyelenggaraan sekolah dasar dan sekolah menengah. Pembahasan ini juga merupakan semacam rangkuman atas apa yang sudah disampaikan dalam bab-bab sebelumnya.

Kata Kunci: *Wealth Management, responsibility, accountability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam sistem peraturan perundang-undangan di Indonesia, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal, sedangkan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara itu, pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan Pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan pelatihan kerja, dan sebagainya.

Pendidikan informal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dengan bentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Ada juga yang dinamakan pendidikan khusus dan layanan khusus yang diperuntukkan bagi pesena didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan Esik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki polensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul alhfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, jalur pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah dan berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat,

¹ Kepala Subdit Program dan Evaluasi, Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Dikdasmen, Kemdikbud

² Staf Subdit Program dan Evaluasi

serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MT), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, dan terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang menyangkut pendidikan diploma, sarjana, magister, dan doctor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui darma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Di samping itu, perundang-undangan di Indonesia membedakan antara pengelolaan pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan, yang keduanya mempunyai arti tertentu dan khusus. Pengelolaan pendidikan adalah pengaluran kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Yayasan atau perkumpulan, sebagai organisasi pengelola dan penyelenggara pendidikan, dalam kegiatan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan harus berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan

peraturan-peraturan derivasinya. Sebagai yayasan yang menyelenggarakan pendidikan, penyelenggara pendidikan juga harus tunduk pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan. Tentang perkumpulan, sampai saat buku ini dibuat, belum ada undang-undang khusus yang mengaturnya. Perkumpulan hanya diatur dalam *Staatsblaad* 1870 Nomor 64 (istilah yang digunakan *vereengingen*) dan beberapa pasal di Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, yaitu pasal 1653 sampai dengan Pasal 1665. Konon rencana undang-undang tentang perkumpulan pada waktu ini sedang dibuat dan diharapkan akan dapat dikeluarkan dalam waktu dekat.

Wealth management, dalam hal ini jelas sangat dibutuhkan oleh penyelenggara pendidikan jalur formal yang mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi, khususnya penyelenggara pendidikan dari masyarakat karena terbatasnya dana dan sumber dana yang tersedia. Pendidikan nonformal agaknya juga memerlukan wealth management ini, meskipun mungkin urgensinya tidak seperti untuk penyelenggaraan pendidikan jalur formal.

PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

Pengelolaan keuangan yang baik, apakah itu untuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, atau pendidikan tinggi adalah pengelolaan keuangan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah manajemen keuangan. Untuk itu diperlukan, antara lain, hal-hal sebagai berikut;

1. Perencanaan keuangan;
2. Kebijakan keuangan;
3. Pencatatan keuangan;
4. Laporan keuangan;

5. Audit laporan keuangan;
6. Analisis atas laporan keuangan.

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan yang lazim dilakukan adalah pembuatan anggaran keuangan untuk setiap tahun. Anggaran keuangan adalah rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam jumlah uang. Anggaran keuangan terdiri atas rencana pemasukan (sumber dan jumlah) dan rencana pengeluaran (keperuntukan dan jumlah). Dalam penyelenggaraan pendidikan yang ditangani oleh yayasan, program kerja dan anggaran tahunan ini dibuat oleh pengurus yayasan dan disahkan oleh pembina yayasan.

2. Kebijakan keuangan

Kebijakan keuangan adalah tata kelola keuangan, yang jika ingin melakukan tata kelola yang baik, kita harus melakukannya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yaitu akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), transparansi (*transparency*), keadilan, dan kemandirian (*independency*).

3. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan biasanya disebut sebagai pembukuan keuangan. Kegiatan pembukuan keuangan termasuk pencatatan lalu lintas keuangan (masuk dan keluar), pencatatan saldo awal dan akhir, perhitungan penghapusan, perhitungan biaya, jumlah keuangan, pencatatan asst. pencatatan utang dan piutang, dan sebagainya.

4. Laporan keuangan

Berdasarkan pencatatan keuangan, setiap akhir tahun kita harus membuat laporan keuangan tahunan yang terdiri atas tiga golongan pokok, yaitu laporan posisi keuangan akhir tahun (neraca akhir tahun), laporan aktivitas keuangan (pendapatan dan biaya), laporan arus kas (penerimaan dan pengeluaran kas) yang dilengkapi dengan catatan atas laporan

keuangan, perincian akun posisi keuangan, perincian laporan aktivitas, daftar aktiva tetap, catatan investasi, kebijakan manajemen risiko, jumlah kewajiban pembayaran pajak penghasilan, dan sebagainya.

5. Audit laporan keuangan

Agar lengkap, benar, dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan, laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan atau penyelenggara pendidikan dasar dan menengah perlu diaudit oleh akuntan publik dan mendapatkan opini "wajar tanpa catatan". Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 16/2001 jo Undang-Undang Nomor 28/2004 tentang Yayasan, laporan keuangan yayasan termasuk yayasan penyelenggara pendidikan yang mempunyai kekayaan sebesar Rp20 miliar atau lebih, atau memperoleh bantuan negara atau pihak lain sebesar Rp500 juta atau lebih wajib diaudit oleh akuntan publik.

6. Analisis atas laporan keuangan

Analisis atas laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah keuangan penyelenggara pendidikan itu sehat, tidak sehat, menuju arah lebih sehat menuju arah lebih buruk, dan sebagainya. Untuk itu kita tidak hanya memerlukan laporan keuangan tahun terakhir, tetapi juga laporan-laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya. Analisis ini, antara lain, dilakukan dengan perhitungan rasio-rasio yang lazim dilakukan dalam manajemen keuangan seperti *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on total asset* (ROTA), *debt to equity* (D/E), likuiditas, solvabilitas, perkembangan nilai asset, dan sebagainya. Hal yang lebih penting dari semua itu adalah apa yang harus dilakukan sesudah mengetahui kondisi keuangan berdasarkan analisis atas laporan keuangan tersebut.

Khusus untuk keperluan *wealth management*, kebijakan investasi, pengawasan investasi, dan manajemen risiko investasi harus secara jelas

dirumuskan dan dilaporkan dalam setiap laporan keuangan tahunan secara eksplisit. Kebijakan investasi yang perlu dinyatakan dan dilaporkan secara tertulis dan eksplisit ini, antara lain, adalah

1. pedoman kebijakan investasi;
2. jumlah nilai investasi;
3. sumber dana investasi;
4. pedoman kebijakan manajemen risiko;
5. penetapan pejabat yang mengelola investasi;
6. batasan alokasi investasi;
7. batasan konsekrasi investasi;
8. penentuan dan penggunaan benchmark tertentu;
9. pengukuran risiko dengan metode tertentu;
10. penentuan jenis risiko yang dihadapi dan cara penanggulangan untuk masing-masing;
11. penggolongan investasi berdasarkan jenis risiko yang dihadapi;
12. perkembangan nilai dan hasil investasi.

PENDANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH

Dari segi peraturan perundang-undangan yang berlaku, pendanaan pendidikan di Indonesia telah diatur, antara lain, sebagai berikut.

1. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (Pasal 31 ayat 2 UUD RI 1945).
2. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (Pasal 31 ayat 4 UUD RI 1945).
3. Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat (Pasal

46 ayat] UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).

4. Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat 4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pasal 46 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).
5. Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan (Pasal 47 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).
6. Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik (Pasal 48 ayat] UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas).
7. Mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah identik dengan ditanggungnya seluruh biaya pendidikan oleh negara dengan menolak peran serta dan kepedulian masyarakat atas pendidikan karena pandangan demikian sama halnya dengan menempatkan negara sebagai satu-satunya institusi yang dapat mengatur, menentukan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mengeliminasi potensi dan sumber daya masyarakat yang pada gilirannya akan memasung dan mematikan potensi, kreasi, dan sumber daya dari masyarakat (Butir 3.26.3 Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 11-14-21-126-136/PUU-VII 2009 tanggal 31 Maret 2010 tentang Uji Materi terhadap UU Nomor 20/2003 tentang Sisdikna' dan UU Nomor 9/2009 tentang Badan Hukum Pendidikan).

Dalam praktiknya, seperti halnya juga di jenjang pendidikan tinggi, pendanaan sekolah dasar dan menengah yang diselenggarakan oleh negara, sebagian besar dibiayai oleh negara dan yang diselenggarakan oleh masyarakat dibiayai oleh

penyelenggara yang bersangkutan (yayasan perkumpulan, atau badan hukum lain yang sejenis). Dalam hal yang terakhir ini, pembiayai pendidikan sekolah dasar dan menengah pada gilirannya akan ditanggung oleh para orang tua murid karena umumnya yayasan penyelenggara pendidikan dasar dan menengah tidak mempunyai sumber pembiayaan lain yang cukup signifikan di luar sumbangan para anak didik. Dengan demikian, bagi mereka ini, *wealth management* sangat relevan dan diperlukan untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan pendanaan mereka.

Pertanyaan yang sering diajukan adalah apakah suatu yayasan itu boleh melakukan usaha atau ikut dalam kegiatan badan usaha yang mendapatkan keuntungan karena yayasan adalah badan hukum nirlaba? Untuk itu, marilah kita cermati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal I butir 1 UU Nomor 16 Tahun 2001 jo UU Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan mencamumkan demikian: "Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota." Ketentuan pasal ini merupakan rumusan pengertian yayasan yang sekaligus juga menjelaskan kegiatan utamanya. Jadi, kegiatan utama yayasan adalah mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Selanjutnya, Pasal 3 ayat (1) undang-undang tersebut mengatakan: "Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha." Kegiatan usaha dan keikutsertaan dalam badan usaha yang dimaksud di sini adalah untuk menunjang kegiatan utamanya, dan bukan dimaksudkan untuk melakukan kegiatan utamanya. Kata dapat menunjukkan bahwa yayasan boleh memilih melakukan atau tidak melakukan

kegiatan usaha, sesuai dengan kebutuhan. Tentang Pasal 3 ayat (1) ini diberikan penjelasan sebagai berikut: "Ketentuan dalam ayat ini dimaksudkan untuk menegaskan bahwa Yayasan tidak digunakan sebagai wadah usaha dan Yayasan tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara langsung. tetapi harus melalui badan usaha yang didirikannya atau melalui badan usaha lain dimana Yayasan menyertakan kekayaannya."

Demikian juga hal tersebut selanjutnya diuraikan dalam Pasal 7 ayat (1), ayat (2). dan ayat (3) yang menyatakan lebih lanjut tentang badan usaha yang sudah disinggung dalam Pasal 3 ayat (1). Pasal 7 ayat (1) mengatakan: "Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan Yayasan." Hal ini berarti bahwa badan usaha yang didirikan juga harus berhubungan dengan maksud dan tujuan yayasan.) Jika bergerak di bidang pendidikan, yayasan dapat membentuk badan usaha (misalnya, perseroan terbatas) yang menjual buku pelajaran, perajaran sekolah, dan sejenisnya. Yayasan tidak boleh mendirikan badan usaha di bidang yang tidak berhubungan dengan kegiatan utamanya, Ayat (2) mengatakan bahwa "Yayasan dapat melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha bersifat prospektif dengan ketentuan seluruh penyertaan 1 tersebut paling banyak 25% dari seluruh nilai kekayaan Yayasan." Artinya, yayasan boleh ikut serta dalam usaha lain, misalnya memiliki saham perseroan terbatas, yang usahanya tidak harus sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan, asalkan prospektif. Artinya tidak spekulatif dan dengan nilai penyertaan yang dibatasi. Ayat (3) mengatakan bahwa anggota Pembina, Pengurus, dan Pengawas dilarang merangkap sebagai Anggota Direksi, atau Pengurus dan Anggota Dewan Komisaris atau Pengawas dan badan usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan (2).

Dalam UU Nomor 16/2001 jo UU Nomor 28/2004 (tentang Yayasan tersebut tersirat bahwa yayasan adalah badan hukum nirlaba. Sebagaimana telah disinggung dalam salah satu bab sebelumnya, nirlaba bukan berarti tidak boleh mendapatkan keuntungan atau surplus (sisa) usaha, tetapi keuntungan atau surplus yang diperoleh harus digunakan untuk menunjang kegiatan utama yayasan selanjutnya, dan tidak dibagi-bagikan kepada anggota organ yayasan ketentuan ini dapat dilihat dalam Pasal 3 ayat (2) UU (tentang Yayasan yang berbunyi: "Yayasan tidak boleh membagikan hasil kegiatan usaha kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas."

PRINSIP-PRINSIP INVESTASI

Investasi adalah jantung atau tiang utama *wealth management*. Dengan kata lain, pengembangan kekayaan hanya dapat dilakukan secara efektif melalui kegiatan investasi. Oleh karena itu, investasi perlu dipahami secara benar dan lengkap, dan dijalankan dengan perhitungan-perhitungan yang akurat. Investasi adalah komitmen dana pada satu atau lebih instrumen investasi untuk jangka waktu tertentu. Investasi adalah pengelolaan kekayaan untuk memperoleh pendapatan sebesar jumlah pendapatan sekarang dan nilai kini (present value) dan semua pendapatan yang akan datang (future income). Berinvestasi (menanam modal) tidak sama dengan menabung (menyimpan). Dalam kegiatan menyimpan orang hanya mengharapkan pendapatan tambahan berupa bunga, sedangkan dalam kegiatan investasi orang mengharapkan modalnya beranak-pinak. Risiko menabung atau menyimpan harta kecil sehingga pendapatannya juga kecil. Pendapatan dalam investasi sangat bervariasi dari kecil sekali sampai besar sekali sehingga risikonya juga bervariasi, dari kecil sekali sampai besar sekali. Oleh karena itu, para penyelenggara

pendidikan dasar dan menengah yang ingin menyclenggankan *wealth management* perlu lebih dahulu memahami dan mempelajari seluk-beluk investasi.

1. Cara Investasi

Investasi secara umum dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Disebut investasi langsung jika investor secara langsung membeli alat investasi tertentu, apakah itu berupa instrumen finansial atau barang fisik. Investasi tidak langsung adalah investasi yang dilakukan oleh investor dengan melalui perusahaan investasi, sedangkan yang melakukan investasi langsung adalah perusahaan investasi tersebut.

2. Pendapatan dan Risiko Investasi

Setiap tindakan tentu mengandung manfaat dan risiko tertentu, demikian halnya dengan investasi. Pendapatan investasi dapat berupa tambahan nilai kekayaan, dan risiko investasi adalah pengurangan nilai uang. Ada semacam hukum tertentu dalam investasi yang perlu dipahami, yaitu semakin besar pendapatan yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi, dan demikian juga sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang diharapkan "makin kecil pula risiko yang dihadapi." Dengan kata lain, dalam investasi orang tidak dapat mengharapkan pendapatan besar dengan risiko kecil.

3. Alokasi Aset

Setiap orang yang memiliki kekayaan atau aset akan menempatkan atau menyebarkan aset tersebut dalam beberapa bentuk, apakah berbentuk uang atau barang. Alokasi aset adalah membagi jumlah investasi dan kekayaan seseorang ke dalam beberapa golongan aset. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dengan risiko sekecil mungkin. Seorang investor tidak diharapkan untuk menempatkan seluruh nilai aset atau

kekayaannya dalam satu bentuk investasi saja, misalnya semua asetnya disimpan atau ditanam dalam bentuk uang saja.

4. Manajemen Ponofolio

Meskipun merupakan hal yang sangat penting, berinvestasi dalam berbagai jenis aset atau alokasi aset hanyalah satu bagian saja dari perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam mengambil keputusan tersebut, investor perlu memperhatikan suatu kombinasi yang optimal dari sejumlah jenis aset tersebut. Dengan kata lain, kekayaan harus dievaluasi dan dikelola dalam konteks portofolio, yang terdiri atas aset yang dimiliki investor, bukan secara satu per satu. Portofolio adalah kepemilikan sejumlah aset. Manajemen portofolio adalah pengelolaan seluruh aset yang ditempatkan secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan.

5. Diversifikasi

Diversifikasi aset pada hakikatnya tidak jauh berbeda dengan alokasi aset. Jika alokasi aset lebih ditekankan pada Penyebaran nilai investasi, diversifikasi lebih ditekankan pada penyebaran jenis investasi. Tujuan diversifikasi aset dalam investasi juga dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan dan meminimalkan risiko.

Alokasi dan diversifikasi aset yang dilakukan dalam investasi juga disebut sebagai prinsip investasi yang sering dirumuskan menjadi: "Jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang", yang artinya sudah cukup jelas. Dengan demikian, manajemen portofolio tidak hanya menyangkut alokasi, tetapi juga diversifikasi aset yang diinvestasikan.

Jika akan menabung, seseorang biasanya menggunakan jasa bank. Namun jika akan berinvestasi, seseorang biasanya menggunakan jasa pialang atau manajer investasi dan melakukan investasi melalui pasar uang dan

pasar modal. Pemahaman seluk-beluk investasi juga mencakup pemahaman tentang pasar uang dan pasar modal. Pasar uang adalah pasar finansial yang menyediakan transaksi untuk keperluan investasi jangka pendek, sedangkan pasar modal adalah pasar finansial yang menyediakan transaksi untuk keperluan investasi jangka panjang. Mengenai investasi ini, kita telah membahasnya secara mendalam di Bab 3. yang dapat digunakan sebagai rujukan.

RAGAM INVESTASI

Investasi dapat dilakukan dalam bentuk barang atau melalui instrumen keuangan. Investasi barang umumnya dilakukan dalam bentuk emas, rumah, tanah, lukisan, prangko, barang antik, dan sebagainya. Investasi dalam bentuk instrumen keuangan dilakukan, misalnya, melalui deposito, sertifikat Bank Indonesia, bursa valuta asing, obligasi, saham, reksadana, asuransi, dan produk derivatif. Masing-masing bentuk investasi mempunyai ciri khas, yaitu dalam hal penghasilan, risiko, pasar, cara jual beli, manajemen, dan sebagainya. Penjelasan singkat mengenai berbagai jenis instrumen keuangan untuk investasi adalah sebagai berikut.

1. Deposito

Deposito (*time deposit*) adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dengan imbal hasil tetap berupa bunga. berdasarkan perjanjian antara nasabah dan bank. Deposito adalah produk bank dan dapat disimpan dan dicairkan melalui bank yang mengeluarkannya. Deposito adalah bentuk instrumen keuangan antara tabungan dan investasi. Deposito untuk jangka pendek atau tanpa tujuan khusus tertentu dapat digolongkan dalam kategori tabungan, sedangkan deposito yang direncanakan untuk jangka waktu panjang sebagai bagian dari portofolio pemilik modal dapat digolongkan dalam kategori investasi.

2. Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia atau SBI adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam nilai rupiah sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan). tetapi juga dapat berjangka menengah (sampai 12 bulan) dengan sistem diskonto/bunga. SBI diperjual belikan di pasar uang.

3. Bursa Valuta Asing

Investasi dalam bursa valuta asing, yang lebih dikenal dengan forex (*foreign exchange*), adalah pembelian dan penjualan mata uang asing negara tertentu yang diperdagangkan dalam pasar uang. Keuntungan positif terjadi jika nilai jual lebih tinggi dari pada nilai beli dan sebaliknya keuntungan negatif akan terjadi jika nilai jual lebih rendah dari pada nilai beli.

4. Obligasi

Obligasi (*bond*) atau dalam istilah syariah *sukuk* adalah surat utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan tenor tertentu. Obligasi diperjual belikan kepada masyarakat melalui pasar uang atau pasar modal tergantung pada sisa durasi tenornya.

5. Saham

Saham (*stocks*) adalah tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Jika obligasi menjanjikan pendapatan tetap dan risiko menengah, saham termasuk instrumen investasi yang menjanjikan pendapatan dan risiko tinggi. Saham dari perusahaan terbuka (Tbk.) diperjual belikan di pasar modal. Saham dari perusahaan "tertutup" diperjualbelikan secara tertutup pula, yaitu antara pemilik dan pembeli, tidak melalui pasar modal.

6. Reksadana

Reksadana (*mutual funds*) adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh

manajer investasi. Sesuai dengan jenis investasi yang dilakukan oleh manajer investasi, reksadana ada bermacam-macam, misalnya reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, reksadana campuran, reksadana terproteksi, dan sebagainya. Reksadana umumnya diperjual belikan di pasar modal, kecuali reksadana pasar uang yang diperjual belikan di pasar uang. Reksadana bukan produk dari bank, tetapi produk dari perusahaan investasi.

7. Asuransi

Asuransi yang dikombinasikan dengan investasi disebut *unit-link*. Dalam *unit-link* ini sebagian premi digunakan untuk menutup asuransi dan sebagian lain diinvestasikan. Jenis asuransinya biasanya asuransi jiwa atau asuransi pendidikan dan jenis investasinya adalah reksadana. Unit-link diperjualbelikan di pasar modal.

8. Produk Derivatif

Sesuai dengan namanya, produk derivatif adalah produk turunan dari produk utama yaitu saham, obligasi, atau asuransi. Produk turunan saham, misalnya, adalah opsi, waran, indeks harga saham. Produk derivatif diperjualbelikan di pasar modal.

Para investor dalam hal ini para penyelenggara pendidikan dasar dan menengah, perlu mempelajari berbagai jenis investasi tersebut, khususnya investasi dalam bentuk instrumen keuangan karena umumnya melalui instrumen tersebut para penyelenggara pendidikan di negara-negara maju melakukan investasinya. Bagi mereka yang memilih investasi dalam instrumen keuangan berdasarkan prinsip syariah, ada pula beberapa jenis produk seperti deposito syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, dan sebagainya. Mengenai berbagai jenis investasi ini, kita telah membahasnya secara panjang lebar di Bagian II buku ini.

SIKAP PENYELENGGARA SEKOLAH

Akhirnya perlu disampaikan bahwa ada semacam *conditio sine qua non* (persyaratan mutlak yang tidak dapat ditawar-tawar lagi) dalam penggunaan dan penerapan *wealth management* sebagai cara untuk mengelola keuangan atau kekayaan penyelenggara pendidikan dasar dan menengah. Beberapa sikap dasar yang perlu diperhatikan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Menyadari fungsi penyelenggara sebagai fungsi manajer

Terlepas dari beberapa dimensi makna pendidikan dasar dan menengah, ada satu dimensi yang perlu disadari dan diperhatikan, yaitu dimensi korporasi di mana sekolah dasar dan menengah dilihat sebagai suatu korporat yang memerlukan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) dalam bidang pengajaran, keuangan, kekayaan, sumber daya manusia, strategi, pemasaran, pengembangan, dan sebagainya. Dalam hal ini, para penyelenggara sekolah dasar dan menengah pada hakikatnya adalah seorang manajer sehingga perlu berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai manajer.

2. Menyadari kegunaan *wealth management*

salah satu pengembangan manajemen terakhir dalam pengelolaan kekayaan adalah *wealth management*. Semula *wealth management* hanya dikembangkan oleh perusahaan keuangan, baik bank maupun nonbank, sebagai salah satu bentuk layanan kepada pelanggan, namun selanjutnya berkembang menjadi kebutuhan semua orang dan entitas yang dapat digunakan sendiri dan untuk kalangan sendiri, meskipun jasa perusahaan keuangan tetap dibutuhkan. Para penyelenggara sekolah dasar dan menengah perlu menyadari kegunaan ini sebagai sarana untuk mengelola ruangnya dalam arti memelihara, mengamankan, dan

mengembangkan nilainya agar bermanfaat secara optimal.

3. Heninggalkan sikap penabung dan menggantinya dengan sikap investor

Sebagaimana diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, di satu pihak jantung *wealth management* adalah investasi, sedangkan di lain pihak sikap tradisional para penyelenggara pendidikan, (termasuk pendidikan dasar dan menengah, adalah menabung. Banyak yang masih menjauhkan diri dari kegiatan investasi karena berbagai alasan, seperti menganggap investasi sebagai perjudian, takut kekayaannya hilang mengingat pengalaman buruk orang lain, tidak mengetahui caranya, tidak mengetahui keunggulannya dibandingkan dengan menabung, dan sebagainya. Mentalitas "hanya menyimpan dan menabung" harus ditinggalkan dan diganti dengan mentalitas "berinvestasi sebagai cara yang lebih efektif untuk mengembangkan kekayaan". Ingat bahwa mentalitas menabung adalah mentalitas yang cocok untuk era agraris, sedangkan mentalitas investasi adalah mentalitas era industri.

4. Mempelajari dan memahami seluk-beluk investasi

Untuk mengubah sikap penabung, para penyelenggara pendidikan perlu mempelajari dan memahami seluk-beluk investasi, antara lain, mengenai prinsip-prinsip investasi, jenis-jenis investasi, pendapatan dan risiko setiap jenis investasi, bagaimana memilih jenis investasi, bagaimana mengelola risiko investasi, bagaimana penyelenggara sekolah-sekolah dari negara-negara yang lebih maju menyelenggarakan *wealth management* mengapa investasi tidak termasuk kategori berjudi, bagaimana perbandingan antara pendapatan dan risiko berinvestasi dan menabung, dan sebagainya. Untuk mempelajari dan memahami hal ini, kita dapat menggunakan jasa para manajer investasi dari sejumlah

lembaga keuangan bank atau nonbank, mempelajarinya sendiri dari banyak literatur yang tersedia, mendengar pengalaman orang atau entitas lain, dan menggunakan cara kombinasi dari cara-cara di atas. Bab-bab sebelumnya telah memberikan penjelasan yang cukup banyak mengenai seluk beluk investasi, yang dapat membantu para penyelenggara sekolah dasar dan menengah memahami investasi.

5. Bergeser dari kuadran kiri ke kuadran kanan dalam pendekatan *Cashflow Quadrant*

Dalam pendekatan *Cashflow Quadrant* seperti yang telah dijelaskan dalam Bab 19, berpindah dari sikap penabung ke sikap investor adalah berpindah dari kuadran kiri/bawah (E dan S) ke kuadran kanan/atas (B dan I). Mereka yang termasuk dalam kuadran E (employee/pegawai, tergantung pada gaji) dan S (Self-employed/pekerja lepas, tergantung pada kegiatan sendiri) memilih rasa aman, kepastian, tergantung pada orang lain atau diri sendiri. Mereka yang termasuk dalam kuadran B (business owner/pemilik usaha, tergantung pada bisnisnya) tidak tergantung pada kegiatan diri sendiri, tetapi orang lain, yaitu para manajer yang menjalankan bisnisnya; dan I (investasi/penanam modal, tergantung pada hasil investasi) juga tidak tergantung pada kegiatan diri sendiri, tetapi tergantung pada pengembangan investasinya. Secara singkat, dalam kuadran E dan S, orang tergantung pada pemberian orang lain atau berusaha sendiri untuk mendapatkan kekayaan, sedangkan dalam kuadran B dan I, uang/kekayaan bekerja untuk memberikan tambahan uang/kekayaan kepada pemiliknya.

Menurut pengalaman, hanya dengan perpindahan atau pergeseran dari kuadran E/S ke kuadran B/I tersebut seseorang atau suatu entitas akan memperoleh “kekayaan” yang berlipat. Sekali lagi perlu ditekankan bahwa bagi mereka yang mempunyai jiwa sosial ataupun

lembaga keagamaan yang menyelenggarakan persekolahan, jangan takut untuk menjadi kaya. Bagi penyelenggaraan persekolahan atau pendidikan, apakah itu perguruan tinggi atau pendidikan dasar/menengah, secara mutlak diperlukan tambahan kekayaan untuk penyelenggaraan kegiatan. Kekayaan yang diperoleh bukan untuk para penyelenggara pendidikan, tetapi untuk memajukan pendidikan, untuk lebih meringankan beban anak didik dan orangtuanya, untuk menambah pemberian beasiswa bagi mereka yang kurang mampu. Lagi pula tidakkah lebih bermartabat jika mendapatkan tambahan kekayaan dengan melakukan investasi daripada terus-menerus meminta dari para donatur?

6. Mulailah berinvestasi secara bertahap

Keyakinan dan pemahaman pengertian tidaklah lengkap jika tidak ditindaklanjuti dengan langkah nyata. Oleh karena itu, mulailah melakukan *wealth management* dengan melakukan investasi setahap demi selahap, sedikit demi sedikit. Hanya dengan pengalaman, keyakinan dan pemahaman tentang investasi ini dapat diperoleh secara penuh. Setahap demi setahap artinya memilih satu atau dua bentuk investasi dalam instrumen keuangan yang mempunyai tingkat pendapatan dan risikonya kecil (di luar deposito dan tabungan). Lalu, setelah mempunyai feeling tertentu, kita dapat mulai dengan instrumen keuangan dengan tingkat pendapatan dan risiko sedang. Jika sudah lebih paham lagi dan mempunyai pengalaman cukup, kita dapat memilih instrumen keuangan yang mempunyai tingkat pendapatan dan risiko yang lebih tinggi. Dalam (“melakukan hal ini, kita perlu selalu mengingat dua prinsip utama investasi, yaitu (1) jangan (menaruh semua telur dalam satu keranjang, dan (2) tingkat pendapatan tinggi selalu dibarengi dengan tingkat risiko tinggi, tingkat pendapatan rendah selalu dibarengi dengan tingkat risiko rendah. Dengan demikian, jangan

pernah bermimpi, misalnya, untuk memperoleh instrumen investasi dengan pendapatan tinggi dan risiko rendah. Investasi jenis ini tidak ada, dan kalau dikatakan oleh para penjual instrumen investasi, hal itu tentu iming-iming yang menyesalkan gaja. Sedikit demi sedikit intinya mulailah berinvestasi dengan jumlah uang yang sedikit, lalu dapat semakin banyak sesuai dengan tingkat penguasaan dan keyakinan yang diperoleh.

PEMUPUKAN DANA ABADI

Dana abadi, yang di Amerika Serikat lazim disebut *endowment*, adalah sejumlah dana yang diinvestasikan sedemikian rupa sehingga nilai pokoknya tidak disentuh untuk suatu periode waktu tertentu, di mana pendapatan dari investasinya dapat digunakan untuk memenuhi keperluan dan kegiatan rutin. Dana abadi ini dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Di Amerika Serikat pemupukan *endowment* sudah lama dipraktikkan dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk untuk pendidikan dasar dan menengah. *Endowment* biasanya

dikumpulkan dari sumbangan para donatur, termasuk alumni. *Endowment* merupakan salah satu sumber pembiayaan yang sangat penting bagi penyelenggaraan pendidikan. Dengan kata lain, pemupukan dana abadi merupakan salah satu strategi penting dalam *wealth management*.

Sebetulnya istilah *endowment* tidak persis dan langsung dapat disamakan dengan istilah dana abadi karena *endowment* merupakan istilah jenis pendanaan, sedangkan dana abadi adalah istilah yang menunjuk pada durasi pendanaan. Tidak semua *endowment* secara otomatis menjadi dana abadi karena hanya *endowment* yang tidak terikatlah yang biasanya diinvestasikan untuk jangka waktu panjang, bahkan terus-menerus, sehingga betul-belul menjadi dana abadi. Namun dapat dikatakan bahwa sebagian besar *endowment* menjadi dana abadi.

Sebagai contoh dan gambaran dapat disampaikan di sini 10 *high schools* di Amerika Serikat yang paling banyak mempunyai *endowment*, seperti yang terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Ten Largest Endowments in the USA High Schools
 (out of 290 high schools)

Number	Name	Type	Grades	Endowment
1	Phillips Exeter Academy	Co-Ed	9-12, PG	\$850 M
2	Phillips Academy Andover	Co-Ed	9-12, PG	700
3	The Hotchkiss School	Co-Ed	9-12, PG	382
4	St. Paul's School	Co-Ed	9-12	381
5	Deerfield Academy	Co-Ed	9-12, PG	325
6	Groton School	Co-Ed	9-12	266
7	Choate Rosemary Hall	Co-Ed	9-12, PG	240
8	Peddie School	Co-Ed	9-12, PG	240
9	Woodberry Forest School	All-Boys	9-12	203
10	Crankbrook Schools	Co-Ed	9-12	191

Semua SMA di Amerika Serikat yang disebutkan adalah SMA yang mempunyai asrama. Biasanya SMA jenis ini paling banyak mempunyai siswa sehingga alumninya pun banyak, yang pada

gilirannya memberikan sumbangan yang banyak pula dalam bentuk *endowment*. Dana *endowment* terkecil dari 290 SMA yang disebutkan sebesar kurang dari \$5M. Sekolah

dengan *endowment* kecil sering kali tetap mempunyai fasilitas prima bagi siswanya, meskipun belum banyak alumni yang menyumbang atau belum banyak usaha yang dilakukan untuk pengumpulan *endowment* ini.

Cara lain untuk mencatat dan mengukur *endowment* adalah dengan menghitung rasio antara *endowment* dan jumlah siswa, atau rata-rata *endowment* per siswa. Jika data 290 *high school*: dalam tabel 1 diatur sesuai dengan urutan besarnya rata-rata *endowment* per siswa, 10 angka tertinggi ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Ten Higherst Endowment per Student
 (out of 290 high schools)

Number	School	Type	Grades	Endowment/Student
1-8	Brenau Academy	All-Girls	9-12, PG	>\$ 600.000
1-8	Philips Exeter Academy	Co-Ed	9-12, PG	>\$ 600.000
1-8	Groton School	Co-Ed	8-12	>\$ 600.000
1-8	St. Pauls School	Co-Ed	9-12	>\$ 600.000
1-8	The School of Church Farm	All-Boys	7-12	>\$ 600.000
1-8	Think global school	Co-Ed	9-10	>\$ 600.000
1-8	The Hotchkiss School	Co-Ed	9-12, PG	>\$ 600.000
1-8	Philips Academy Andover	Co-Ed	9-12, PG	>\$ 600.000
1-9	St. Andrew's School	Co-Ed	9-12	\$ 300.000-600.000
1-9	Woodberry Forest School	All-Boys	9-12, PG	\$ 300.000-600.000

PORTOFOLIO BERBAGAI PROFIL INVESTOR

Untuk perhitungan alokasi dan diversifikasi aset, penghasilan yang diharapkan, dan risiko yang dihadapi, sering kali para manajer investasi, manajer keuangan, dan para pakar dan praktisi *wealth management* menggunakan perhitungan kuantitatif dan matematis yang rumit. Bagi kebanyakan investor, perhitungan dengan

rumus-rumus matematis semacam itu pada umumnya menyulitkan dan tidak menarik. Bagi para investor, seperti penyelenggara pendidikan dasar dan menengah, pertanyaannya adalah bagaimana perhitungan teoretis tersebut dapat lebih disederhanakan sehingga dapat diimplementasikan secara nyata dan dapat digunakan sebagai pedoman praktis dan gampang untuk mengelola portofolionya.

Tabel 3. Alokasi asset investor berdasarkan toleransi risiko yang dapat diterima

Jenis Aset	Golongan Konservatif	Golongan Moderat	Golongan Agresif
Tergaransi	50%	15%	0
Berpendapatan tetap	10%	10%	10%
Realestat	10%	15%	15%
Saham	30%	60%	75%

Yang termasuk dalam jenis aset tergaransi, misalnya, adalah tabungan, deposito, reksadana terproteksi. Yang termasuk dalam jenis aset

berpendapatan tetap adalah obligasi, unit-linked', dan reksadana pendapatan tetap. Yang termasuk dalam jenis aset realestat adalah

tanah, rumah, ruko, dan sejenisnya. Yang termasuk dalam jenis aset saham adalah saham, reksadana saham, reksadana campuran. dan produk derivatif.

Angka-angka dalam tabel tersebut bukanlah angka mati dan rumus pasti, tetapi sekadar perkiraan. Dalam praktik, para investor pemula bisa mencermati angka tersebut dan memulai langkah dari golongan konservatif. Kemudian, ketika semakin menguasai pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak mengenai investasi, investor konservatif dapat bergerak menjadi investor moderat, dan akhirnya menjadi investor progresif. Ada yang membagi profil investor menjadi lima golongan, misalnya sangat konservatif, konservatif, moderat, agresif, dan sangat agresif. Dengan pembagian yang lebih banyak tersebut, angka-angka persentase dalam label dapat disusun kembali dengan prinsip yang sama, yaitu semakin agresif, semakin berani, dan semakin banyak berinvestasi pada aset yang mempunyai risiko yang lebih besar, namun menjanjikan penghasilan yang lebih besar juga.

PENDANAAN SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA MAJU

Sekadar sebagai gambaran yang sekaligus dapat digunakan sebagai *benchmark* tentang bagaimana suatu sekolah menengah atas (*high schools*) di negara maju mendanai kebutuhannya, bagian ini akan menyajikan contoh mengenai apa yang berlaku di Amerika Serikat.

Seperti di Indonesia, di Amerika Serikat pengelolaan sekolah dasar dan menengah dilakukan oleh negara atau swasta. Pengelolaan oleh negara umumnya, kalau tidak dapat dikatakan semuanya, dilakukan oleh pemerintah negara bagian atau pemerintah lokal dan pengelolaan oleh swasta umumnya dilakukan

oleh pihak gereja, baik gereja Katolik maupun gereja Protestan. Sekolah yang dibiayai oleh negara (*public schools*) dilaksanakan oleh *School District*, yang merupakan badan hukum independen, semacam negara sendiri yang didirikan untuk tujuan husus dan, atau memiliki sistem persekolahan yang independen. di bawah pengawasan merintah negara bagian dan pemerintah lokal. Bentuk badan hukum yang khusus ini dalam ulah hukum Amerika dinamakan *body corporate and politic*. Di hampir semua negara bagian, sesuai dengan *House Bill I for funding* (HB 1), sebagian besar dari pembiayaan *School District* diperoleh dari *property taxes* atau *real estate tax*. Besarnya *property tax* ini ditentukan oleh *School District* dan dikumpulkan oleh bendaharawan negara bagian. Besarnya pajak ini bermacam-macam tergantung pada negara bagian masing masing. Negara bagian Ohio, misalnya, menetapkan bahwa *School District* dapat memutuskan sendiri besarnya *property tax* tersebut sampai 1%, sedangkan jika ingin menaikkan dengan batas sampai 2%, mereka harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari para masyarakat pemilih. Di samping itu, *School District* juga berwenang untuk memungut pajak jenis lain, misalnya *income tax* di Ohio. Umuk sekolah swasta, sebagian besar dari pendapatannya tergantung pada sumbangan dari para siswa. Sekolah yang didirikan oleh gereja atau swasta lain yang dibiayai dengan dana publik ini juga menjadi *School District*.

Untuk itu, contoh data dari empat sekolah menengah di Amerika dapat dijadikan ilustrasi, 2 *School District* dan 2 sekolah swasta, yaitu Bryan Independent School District, Community High School District 128, Edgewood High School. dan Trinity Pawling School.

I. Bryan Independent School District

Sekolah ini terletak di Bryan, Texas dan tahun 2010 ini mempunyai kurang lebih 15.800 siswa, mengelola sekolah mulai dari jenjang pre-

kindergarten, kindergarten, Elementary, middle, dan high school. Laporan keuangan tahun

2009/2010 secara singkat tercantum dalam tabel 4.

Tabel 4. Bryan Independent School District Statement of Activities For the Year Ended August 31, 2010.

GENERAL REVENUES	
Toxes	
Property taxes, levied for general purpose	\$ 48,027,668
Property taxes, levied for debt service	11,430,645
Grant and contributions not restricted	49,266,864
To program program	
Investment Earnings	277,729
Micellaneous	610,028

Diringkas dan disusun kembali dari "Bryan Independent School District Annual Financial Report, For the year ended August 31, 2010".

Transfer	
Total general revenues and transfer	109.613.000
Change in met assets	3.968.266
Net assets, beginning	113.292.803
Net assets, ending	117.261.069
EXPENSES	
Primary Government	
Governmental Activities	
Intructions	59.011.444
Intructional Resource and media services	1.998.689
Curricullum and staff development	365.613
Instructional leadership	2.040.258
School leardership	6.621.893
Guidance, counseling, and evaluation services	3.270.953
Sosial work services	237.142
Health services	1.231.071
Student transportation	3.785.554
Food services	417.139
Extracurricular activities	3.568.319
General administration	2.280.463
Facilities maintenance and operation	12.391.557
Security and monitoring services	292.163
Data processing services	1.564.559
Community services	110.480
Interest on long term debt	5.808.083
Bond issuance cost and fees	2.989
Payment of juvenile justice alternative education program	53.898
Payment to Tax increment fund	366.869

Other Governmental changes	592.813
Total Governmental Activities	106.001.749
Business Type Activities	
Food Service	350.906
BISD concessions	6.109
Total business type activities	357.015
Total Primary Government	105.644.734

Dari laporan keuangan tersebut terlihat bahwa 54% dari pendapatan berasal dari pajak dan 44% dari sumbangan berbagai pihak, dari lain-lain 1.5%, dan pendapatan dari hasil investasi hanya sedikit sekali, yaitu 0.05 %. Kelihatan di sini bahwa siswa sama sekali tidak membayar uang sekolah. Bagi sekolah negeri seperti ini, investasi memang tidak begitu diperlukan karena sebagian besar kebutuhan dananya

sudah dapat dipenuhi dengan pajak dan sumbangan.

2. Community High School District 128

Sekolah ini terletak di Vernon Hills, IL 60048, USA yang mempunyai dua sekolah, yaitu Liveryville Highschool yang muridnya 2.036 dan Vernon Hills High School yang muridnya 1.356. Laporan keuangan tahun fiskal 200 menunjukkan data seperti yang tertera dalam tabel 5.

Tabel 5. Composition of Revenue and Expenditure FY 09 Community High School District 128

REVENUE	\$ million	
Property taxes	68.3	82%
Operating grants	7.5	9%
Investment earnings	3.3	4%
Charges for services	2.5	3%
Grants for restricted program	0.8	1%
Miscellaneous	0.8	1%
Total Revenue	83.2	100%
EXPENDITURE		
Intruccion and pupil support services	57.1	75.7%
Building operations and maintenance	11.5	15.3%
Transportation of student	2.5	3.3%
Administration and business operation	4.3	5.7%
Total Expenditure	75.4	100%

Dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat bahwa sebagai *School District*, sekolah ini dapat memungut property tax sampai sebesar \$68.3 juta (82% dari kebutuhan rutinnya), dari sumbangan \$75 juta (9%), masih mendapatkan basil dari usaha investasi sebesar \$3.3 juta (4%), serta dari lain-lain 51,6 juta (2%). Dalam laporan

ini juga terlihat bahwa siswa sama sekali tidak membayar uang sekolah.

3. Edgewood High School

Sekolah ini, yang bemama lengkap Edgewood High School of the Sacred Heart dan beralamat di Madison, W1, USA, adalah sekolah swasta yang pada tahun ajaran 2009/2010 mempunyai

murid sejumlah 604 orang. Laporan keuangan tahun 2009-2010 menunjukkan data seperti yang tercantum dalam tabel 6.

Tabel 6. Edgewood High School Financial Statement Year 2009-2010

UNRESTRICTED NET ASSETS		
REVENUE	\$	
Tuition/fees (after tuition assistance)	5.359.850	68.3%
Student services	530.202	6.7%
Special events	86.387	1.1%
Contributions	691.078	8.8%
Auxiliary enterprises	698.663	8.8%
Investment income	372.287	4.7%
Other	110.820	1.6%
Total revenue	7.849.267	100%
Net assets released from restriction	164.464	
Total revenue and other support	8.013.731	
EXPENDITURES		
Instruction	4.802.932	
Student services	695.833	
Institutional support	1.127.942	
Development	456.784	
Auxiliary enterprises	605.398	
Spezial events	118.528	
Total expenditures	7.807.417	
Change in unrestricted net assets	206.314	
TEMPORARY RESTRICTED NET ASSETS		
Contributions	121.257	
Net assets released from restrictions	151.119	
Change in temporary restricted net assets	43.207	
PERMANENTLY RESTRICTED NET ASSETS		
Contributions	38.462	
Change in permantently restricted assets	38.462	
TOTAL NET ASSETS		
Change in net assets	201.569	
Net assets, beginning	6.802.800	
Net asets, ending	7.004.369	

Dari data tersebut, karena sekolah ini sekolah swasta, terlihat bahwa 68.3% atau \$5.359.850 dari keperluan anggaran dipenuhi dari sumbangan siswa. Sebetulnya keperluan tuition fee yang seharusnya dibayar siswa adalah

\$5.933.777, namun Edgewood High School memberikan bantuan sebesar \$573.927 kepada keluarga yang membutuhkan bantuan. Pendapatan investasi sebesar \$372,287 (4.7%). Subsidi bantuan untuk keluarga yang

mempunyai kebutuhan tersebut sebagian besar diperoleh dari *endowment*.

Dalam kaitan ini, jumlah nilai *endowment* Edgewood High School adalah \$3.6 juta, kira-kiri 60% digunakan untuk memberikan subsidi uang sekolah bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan. Rata-rata hasil dari *endowment* dapat memberikan kontribusi sebesar 5% 10% dari anggaran tahunan.

Yang menarik untuk dicatat dan diperhatikan di sini adalah bahwa untuk tahun anggaran 2009-2010, ada 1.527 orang yang secara rutin tiap tahun memberikan sumbangan yang dapat dikategorikan sebagai *endowment*, 1.015 orang (66%) di antaranya adalah alumni sekolah tersebut. Kontribusi yang mereka berikan per tahun bervariasi, mulai dari \$1 sampai lebih dari 525.000. Setiap tahun, nama-nama mereka dan golongan besaran kontribusi selalu dicantumkan dalam laporan tahunan Edgewood High School. Laporan tahunan 2009-2010 mencatat data sebagai berikut.

Penyumbang \$ 25.000 dan lebih	: 2 (0)
Penyumbang antara \$ 10.000-S 25.000	: 2 (1 alumnus)
Penyumbang antara \$ 5.000-\$ 10.000	: 16 (7 alumni)
Penyumbang antara \$ 2.500-3 5.000	: 14 (3alumni)
Penyumbang antara \$ 1.000-S 2.500	: 76 (24 alumni)
Penyumbang antara\$ 500-\$ 1.000	: 75 (34 alumni)
Penyumbang antara \$ 250-\$ 500 t	:101 (47 alumni)
Penyumbang antara \$ 100-\$ 250	: 438 (266 alumni)
Penyumbang antara \$ 1~\$ 100	: 803 581 alumni
Jumlah	: 1.527 (1.015 alumni)

Data tersebut dilengkapi dengan nama tiap~tiap penyumbang dan tahun tamat untuk alumni. Banyak di antara alumni yang terdiri atas suami-istri, di mana salah satu atau keduanya merupakan lulusan Edgewood High School ini.

4. Trinity Pawling School

Sekolah ini adalah sekolah menengah atas swasta yang hanya mempunyai siswa laki-laki,

berasrama, dan jumlah siswa untuk tahun pelajaran 2008/2009 adalah 305 orang. Sekolah yang terletak di 700 Route 22, Pawling, NW 12564. USA ini didirikan sejak tahun 1907. Rasio antara guru dan murid 1:6. Cara pengelolaan pendanaannya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Financial Highlights Trinity Pawling School
 Fiscal Year Ending June 30, 2009.

REVENUE	\$	
Tuition & fee	12.708.483	74.7%
Return on investment	1.561.942	9.0%
Annual fund contibutions	1.183.502	7.0%
Endowment & other capital gifts	1.541.925	9.0%
Others	51.208	0.3%
Total revenue	16.944.645	100%
EXPENSE		

REVENUE	\$	
Student instructions & services	6.249.890	
Financial aids	2.265.448	
Adminstration & others	3.130.720	
Facilities	449.175	
Fundraising & publications	3.388.732	
Total expense	15.483.965	

Dari data keuangan tersebut terlihat bahwa pengelolaan pendapatannya adalah sebagai berikut:

1. 74.7% penerimaan tergantung pada sumbangan siswa/orangtua siswa atau uang sekolah (*tuition and fee*);
2. 9% dari hasil investasi (return on investment);
3. Data lain menunjukkan bahwa nilai pasar *endowment* yang diinvestasikan adalah \$28.102.403 dan hasil yang diperolehnya dalam satu tahun \$1.561942 atau 5.6%. Mengingat tingkat bunga di Amerika pada waktu itu rata-rata 2%, hasil investasi tersebut 2,8 lipat dibandingkan jika disimpan dalam deposito. Angka ini sebetulnya kecil jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penyebabnya adalah terjadinya krisis keuangan di Amerika Serikat pada tahun 2007/2008 yang menimbulkan kegoncangan di pasar uang dan pasar modal;
4. 99% dari sumbangan dalam bentuk *endowment* dan barang kapital (*endowment & capital gifts*);
5. 7.0% dari sumbangan tahunan (*annual fund*); Sumbangan dalam bentuk *endowment*, barang capital, dan sumbangan tahunan ini diperoleh dari sumber berikut:
 - a. \$694,755 (25%) dari orangtua alumni;
 - b. \$1565. 096 (56%) dari alumni;
 - c. \$266.692 (10%) dari perusahaan dan yayasan;
 - d. \$170.951 (6%) dari orangtua siswa sekarang;
 - e. \$93.289 (3%) dari teman-teman dan orang lain.
6. 0,3% dari sumber lain (*others*).

Yang sangat menarik adalah bahwa sebagian besar sumbangan justru datang dari alumni dan orangtua alumni (81%), dan justru bukan dari perusahaan atau yayasan donator. Seperti halnya dalam contoh dari Edgewood High School, ada ribuan alumni dan orangtua alumni yang memberikan sumbangan. yang nama-nama dan tahun lulusannya selalu dicantumkan dalam buku laporan tahunan sekolah. Untuk lebih menarik dan menghargai para penyumbang, sekolah kemudian memberikan nama tertentu kepada mereka, seperti

- a. Vanguard Patrons: mereka yang memberikan bantuan dan jasa yang besar kepada sekolah dalam berbagai bentuk;
- b. Gardiner Circle : penyumbang di atas \$100.000;
- c. Colhoun Society : penyumbang antara \$50.000 ~ \$100.000;
- d. Dunbar Society : penyumbang antara \$25000 - \$50.000;
- e. 1907Society : penyumbang antara \$10.000 - \$25000;
- f. Gamage Society : penyumbang antara \$5 .000 ~ \$10.000;

- g. Cluet Society : penyumbang antara \$2.500-\$5.000;
- h. Barstow Society : penyumbang antara \$1.500-\$2.500;
- i. Depew Society : penyumbang antara \$500-\$1.500.

Alumni yang banyak, yang menyumbang kepada almamaternya secara rutin dan terus-menerus selama benahun-tahun, yang memberikan sumbangan secara cukup signifikan dalam

anggaran tahunan sekolah, yang mempunyai komitmen yang tinggi sudah merupakan budaya masyarakat Amerika. Kita di Indonesia belum mempunyai budaya seperti ini. Memang ada banyak alumni yang peduli pada almamaternya dan sering menyumbang, tetapi belum bersifat terus-menerus dalam jumlah yang banyak, dan dikoordinasikan dengan baik. Mungkin sudah waktunya kita mulai mencontoh tradisi yang baik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifi M. 2008. Anggaran Pendidikan dan Mutu Pendidikan: Respon Kebijakan Anggaran Pendidikan 20% dari APBN Bagi Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 5:1
- Porter, M. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*, New York: The Free Press.
- Raisch, S., J. Birkinshaw, G. Probst, M.L. Tushman (2009). *Organizational Ambidexterity: Balancing Exploration and Exploitation for Sustained Performance*. *Organization Science*, Vol. 20, NO. 4, 2009, pp. 685-695.
- Steffens, L.E., and S.M. Novotne (2007). *Corporate Universities in Small Companies*. In: M.Allen (cd.). *The Next Generation of Corporate Universities: Innovative Approaches for Developing People and Expanding Organizational Capabilities*. San Francisco: Pfeiffer. Hasan I. 2001.
- Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Pustaka Alfabeta